



SEBELUM UN DISIAPKAN MAKAN PAGI

Berkompetensi Rendah

Dibuatkan Soal Khusus

YOGYA (KR) - Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) SD di beberapa sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus agak berbeda. Meski tak mendapatkan perlakuan istimewa, siswa yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata diperbolehkan tidak mengikuti UN SD. Sebagai gantinya, siswa tersebut dibuatkan soal khusus dari sekolah.

Pantauan KR di SD Jetisharjo, Selasa (10/5), sebanyak 35 siswa SD Tumbuh bergabung di SD tersebut. Dari sekian siswa, empat di antaranya merupakan siswa berkebutuhan khusus yang terdiri satu siswa penyandang keterlambatan belajar, autis, siswa mengalami gangguan emosi dan satu siswa lagi mengalami gangguan pemusatan perhatian. Keempat siswa berkebutuhan khusus ini tetap mengikuti UN biasa, sedangkan tiga siswa lain tidak, sehingga se-

kolah membuat soal khusus bagi siswa tersebut. Sesuai Permendiknas Inklusi No 70 Tahun 2009 diatur mengenai anak-anak dengan kompetensi di bawah rata-rata diperbolehkan tidak mengikuti UN. Siswa tersebut nantinya tetap mendapatkan Surat Keterangan Tamat Belajar secara khusus dan dapat melanjutkan ke SMP Inklusi. Di SD Tumbuh memiliki 38 siswa, tutur Kepala SD Tumbuh, Elga Andriana MED saat ditemui KR di SD

ngi guru kelas VI Darsiyah menyatakan, sebelum mengikuti UN hari pertama sebanyak 35 siswa melakukan makan pagi. Hal itu dilakukan karena siswa saat sekolah banyak yang belum sarapan di rumah. Keterbatasan ekonomi dan kesibukan orangtua terkadang menjadikan mereka kurang memperhatikan anak-anaknya. Persoalan itu semakin bertambah rumit karena sebagian besar di antara mereka termasuk dalam golongan ekonomi tidak mampu. "Kadang saat upacara rutin banyak siswa yang mengeluh sakit karena belum makan. Supaya hal itu tidak terjadi saat ujian kami sengaja mem-

berikan sarapan bagi siswa. Jangan sampai siswa sakit dan tidak konsentrasi mengerjakan soal gara-gara tidak makan," terangnya. Sarapan yang diberikan tersebut, lanjutnya, merupakan hasil swadaya sekolah yang mengumpulkan dana dari para guru. Selain itu, juga menggunakan dana dari keuntugan koperasi sekolah. Sementara itu, hari pertama UN di SDN Klitren Yogyakarta, 22 siswanya bisa hadir dan dibagi dalam dua ruangan, semua bisa mengikuti. Menurut Kepala SDN Klitren Drs Kadis Supriyadi MA karena jumlahnya 22 masing-masing berisi 17 siswa dan 5 siswa. (M-1/Ria/War)-o

n Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta
 Wakil Walikota Yogyakarta
 Sekretaris Daerah
 Instansi

n Kepada Yth. :
 Instansi

Dinas Pendidikan

Positif

Tindak Lanjut

Untuk ditangg

Untuk diketah

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005